

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM  
SYARIAH BUMN DAN BUMS DI INDONESIA**



SKRIPSI OLEH :

**AHMAD FARIS MADANIY RIDWAN**

**01011281621083**

**MANAJEMEN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2021**

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM  
SYARIAH BUMN DAN BUMS DI INDONESIA**



SKRIPSI OLEH :

**AHMAD FARIS MADANIY RIDWAN**

**01011281621083**

**MANAJEMEN**



*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2021**

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

### ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH BUMN DAN BUMS DI INDONESIA

Disusun oleh :

Nama : Ahmad Faris Madaniy Ridwan  
NIM : 01011281621083  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif

Tanggal Persetujuan

Tanggal : 01-12-2020

Dosen Pembimbing

Ketua



H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D  
NIP. 196211121989111001

Tanggal : 03-12-2020

Anggota



H. Taufik, S.E., M.B.A  
NIP. 196709031999031001

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

### ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH BUMN DAN BUMS DI INDONESIA

Disusun Oleh :

Nama : Ahmad Faris Madaniy Ridwan

Nim : 01011281621083

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen

Bidan Kajian / Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 12 Januari 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Indralaya, 12-01-2021

Ketua



H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D  
NIP : 196211121989111001

Anggota



Isni Andriana, S.E., M. Fin., Ph.d  
NIP : 197509011999032001

Anggota



H. Taufik, S.E., M.B.A  
NIP : 196709031999031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen



Isni Andriana., S.E., M.Fin., Ph.D  
NIP : 197509011999032001

## **SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama Mahasiswa : Ahmad Faris Madaniy Ridwan  
NIM : 01011281621083  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Kajian : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

### **ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH BUMN DAN BUMS DI INDONESIA**

Pembimbing :

Ketua : H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D

Anggota : H. Taufik, S.E., M.B.A

Adalah benar hasil karya Saya sendiri. Dalam Skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat yang sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya ini tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 12 Januari 2021

Pembuat Pernyataan



Ahmad Faris Madaniy Ridwan

NIM. 01011281621083

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH BUMN DAN BUMS DI INDONESIA

Skripsi adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai perbandingan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUMS di Indonesia menggunakan metode RGEC. Dalam metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital (RGEC) terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk melihat apakah bank termasuk kedalam katagori bank yang sehat atau kurang sehat.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata kesempurnaan, sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk evaluasi di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala amal kebaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan dorongan serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Indralaya, 12 Januari 2021



Ahmad Faris Madaniy Ridwan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penelitian dan penyusunan skripsi tersebut, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Esa. Terimakasih atas segala Berkat, Rahmat, dan Karunia-Nya skripsi dan pendidikan ini dapat saya selesaikan, semoga ilmunya membawa keberkahan dalam kehidupan
2. Orang tua Saya Bapak Drs. Muhammad Fauzi, M.Si dan Ibu Agustina, A.M.Keb. Saudara laki-laki Saya dr. Muhammad Ridho Mubarak serta Keluarga besar Saya yang telah banyak berjasa dan menjadi motivasi perjuangan hidup Saya sampai saat ini, serta senantiasa mendoakan Saya
3. Dosen pembimbing skripsi Bapak H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D sebagai pembimbing 1 dan Bapak H. Taufik, S.E., M.B.A sebagai pembimbing 2 yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing, mengoreksi serta memberikan saran dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Dosen penguji Ibu Isni Andriana, S.E., M. Fin., Ph. D yang telah membantu memberikan kritik dan saran pada skripsi saya
5. Rektor Universitas Sriwijaya Bapak Prof. Dr. Ir. Anis Saggaff, MSCR
6. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Bapak Prof.Dr. Mohammad Adam, S.E., M.E
7. Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Ibu Isni Andriana, S.E., M. Fin., Ph. D
8. Sekretaris Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Bapak Dr. Kemas M. Husni Thamrin, S.E., M.M
9. Teman satu jurusan manajemen angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah berjuang bersama menempuh perkuliahan
10. Teman dan Sahabat perkuliahan Muhammad Ruly Maulana, Bilal Badrusalam, dan Prabowo Pangestu yang telah mewarnai hari-hari perkuliahan, saling berbagi bersama, semoga kita semua bisa meraih kesuksesan di masa yang akan datang
11. Teman satu organisasi Lembaga Pers Fakultas Ekonomi Kinerja
12. Pemilik Kostan Bapak Yuzy, dan Teman-teman tetangga kostan Verles Ocy Candra, Arya, dan Kak Heri
13. Keponakan Saya, Salsabilah, Malaikat Kecil yang telah lahir ke dunia pada bulan Januari 2021 dan kehadiranmu menjadi *mood booster* bagi Saya dan Keluarga

14. Terakhir, Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu dalam perjuangan kuliah Saya dalam mengemban pendidikan di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat khususnya bagi Saya sendiri. Saya berharap agar skripsi yang Saya kerjakan ini bisa bermanfaat bagi banyak pihak khususnya pada lingkungan akademik Universitas Sriwijaya

Indralaya, 11 Januari 2021



Penulis



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-  
**Insyirah [94]: 5**)

“Dan tidak ada satupun makhluk yang berjalan di muka  
bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya.”(QS. **Huud [11]:**  
**6**)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan  
kesanggupannya.” (QS. **Al-Baqarah [2]: 286**)

“Tiap diri seorang Manusia pasti ada sisi terang dan sisi gelap,  
tergantung sisi mana yang akan di pilih dan lebih dominan” (AFMR)

“Tidak ada hal yang mustahil di dunia ini selama keyakinan itu masih  
ada.” (AFMR)

**Alhamdulillah...**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

- ❖ **Almameterku**
- ❖ **Kedua Orangtuaku**
- ❖ **Saudaraku**
- ❖ **Keluarga Besarku**
- ❖ **Teman-teman dan Sahabatku**

## RIWAYAT HIDUP

Nama Mahasiswa : Ahmad Faris Madaniy Ridwan  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 21 Januari 1999  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
No. HP : 0895621532816  
Alamat Rumah (Orangtua) : Jalan Opi Raya Blok A No.14  
Alamat Email : [Ridwanfaris4@gmail.com](mailto:Ridwanfaris4@gmail.com)  
Pendidikan Formal :  
Sekolah Dasar : SD N 87 Palembang (2004-2010)  
SMP : SMP N 15 Palembang (2010-2013)  
SMA : SMA N 3 Palembang (2013-2016)  
S-1 : Universitas Sriwijaya (2016-Sekarang)

### **Pengalaman Organisasi :**

1. Lembaga Pers Fakultas Kinerja (2018-2019)
  - Anggota divisi lit-bang
2. *Volunteer* Jumat Sedekah Indonesia (2018-Sekarang)
  - Anggota divisi pelayanan
3. *Volunteer* Pariwisata Genpi-Sumsel (2020)
  - Anggota *Volunteer*

### **Pengalaman Magang :**

1. Program Mahasiswa Magang Bersertifikat (PMMB) PT Pertamina (Persero)  
HSE TC Sungai Gerong (September 2020 – Februari 2021)
  - Tim Operation

**Penghargaan Prestasi :**

1. Beasiswa Program Peningkatan Akademik (PPA) (2017)

**Pengalaman Lomba dan Pelatihan :**

1. Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar (PJTD) (2018)
2. Pelatihan Investor *Academy* Fundamental Analisis diselenggarakan oleh BNI Sekuritas (2020)
3. Peserta lomba menulis opini dengan tema “Dampak dan solusi yang dapat ditawarkan dalam penanganan Pandemi Covid-19” diselenggarakan Unsyiah Pers bekerjasama dengan UKM Literasi Mahasiswa Unsyiah (2020)

## **ABSTRACT**

### **COMPARATIVE ANALYSIS OF HEALTH LEVELS OF BUMN SHARIA COMMERCIAL BANKS AND BUMS SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA**

**By :**

**Ahmad Faris Madaniy Ridwan;**

*This study aims to analyze the comparison of the health level of BUMN Sharia Commercial Banks and BUMS Islamic Commercial Banks in Indonesia with using the RGEN method (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital). The population of this study amounted to 14 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority for the 2013-2018 period.. The sampling technique in this study used a purposive sampling method with a sample of 3 BUMN Sharia Commercial Banks and 3 BUMS Sharia Commercial Banks. The research method used by researchers is a comparative descriptive analysis. The type of data used in this research is quantitative and the data source of this research is secondary data. The results of this study indicate that BUMN Sharia Commercial Banks have an average health level of 80% with the predicate 'Healthy' which is superior to BUMS Islamic Commercial Banks which have an average health level of 73.33% with the same predicate, namely 'Healthy. '. State-owned Sharia Commercial Banks have superior performance in the ratio of FDR, GCG, ROA, BOPO. Meanwhile, BUMS Sharia Commercial Banks have a superior performance in the NPF and CAR ratios.*

**Keyword : Comparative Analysis, Health Levels, BUMN Sharia Commercial Banks, BUMS Sharia Commercial Banks, RGEN, FDR, NPF, GCG, ROA, BOPO, CAR**

## ABSTRAK

### ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH BUMN DAN BUMS DI INDONESIA

Oleh :

**Ahmad Faris Madaniy Ridwan; H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D; H. Taufik, S.E., M.B.A**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUMS di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*). Populasi dari penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan pengambilan sampel 3 Bank Umum Syariah BUMN dan 3 Bank Umum Syariah BUMS. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis deskriptif komparatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian bersifat kuantitatif dan menggunakan sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah BUMN memiliki rata-rata tingkat kesehatan sebesar 80% dengan predikat 'Sehat' lebih unggul dibandingkan dengan Bank Umum Syariah BUMS yang memiliki rata-rata tingkat kesehatan sebesar 73,33% dengan predikat yang sama yaitu 'Sehat'. Bank Umum Syariah BUMN memiliki kinerja yang lebih unggul pada rasio FDR, GCG, ROA, BOPO. Sedangkan Bank Umum Syariah BUMS memiliki kinerja yang lebih unggul pada rasio NPF dan CAR.

**Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Bank Umum Syariah BUMN, Bank Umum Syariah BUMS, RGEC, FDR, NPF, GCG, ROA, BOPO, CAR**

## SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa Abstrak skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa

Nama : Ahmad Faris Madaniy Ridwan

Nim : 01011281621083

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia

Telah kami periksa penulisan, *grammer*, maupun susunan *tenses* nya, dan kami setuju untuk ditempatkan dilembar abstrak.

Mengetahui,

Ketua

Anggota



H. Isnurhadi, M.B.A., Ph.D  
NIP. 196211121989111001



H. Taufik, S.E., M.B.A  
NIP. 196709031999031001

Ketua Jurusan Manajemen



H Isni Andriana, S.E., M. Fin., Ph.D  
NIP. 197509011999032001

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	21
1.3 Tujuan Penelitian.....	22
1.4 Manfaat Penelitian.....	22
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	22
1.4.2 Manfaat Praktis .....	22
<b>BAB II STUDI KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>24</b>
2.1 Landasan Teori .....	24
2.1.1 Kinerja Laporan Keuangan .....	24
2.1.2 Teori Agensi (Agency Theory).....	25
2.1.3 Teori Kepemilikan Institusional .....	26
2.1.4 Pengertian Bank.....	27

2.1.5 Pengertian Bank Syariah.....	28
2.1.6 Tingkat Kesehatan Bank.....	29
2.1.6.1 Risk Profile (Risiko Profile) .....	32
2.1.6.2 Good Corporate Governance (GCG) .....	35
2.1.6.3 Earnings .....	37
2.1.6.4 Capital (Permodalan) .....	38
2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
2.3 Kerangka Pemikiran .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	51
3.2 Rancangan Penelitian .....	51
3.3 Jenis dan sumber data.....	51
3.4 Teknik pengumpulan data .....	52
3.5 Populasi dan sampel .....	52
3.6 Teknik analisis.....	54
3.6.1 Teknik Analisis Statistik Deskriptif.....	54
3.6.2 Uji Normalitas Data (Shapiro Wilk).....	54
3.6.3 Uji Homogenitas (Kesamaan Ragam) .....	55
3.6.4 Uji Independent Sample T-Test (Uji Beda Dua Rata-Rata) .....	56
3.6.5 Uji Man-Whitney U-Test.....	56
3.6.6 Teknik Analisis Komparatif.....	57
3.7 Definisi operasional dan pengukuran variabel .....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	60
4.1.1.1 Faktor Risk Profile Pada Risiko Likuiditas (Financing Deposits Ratios/FDR) .....	60
4.1.1.2 Faktor Risk Profile Pada Risiko Pembiayaan (Rasio Non Performing Loan/NPF) .....	62
4.1.1.3 Faktor Good Corporate Governance (Rasio GCG).....	64



4.1.1.4 Faktor Earnings (Rasio Return On Assets/ROA).....	65
4.1.1.6 Faktor Capital (Capital Adequacy Ratio/CAR) .....	69
4.1.2 Hasil Teknik Analisis Data .....	71
4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	71
4.1.2.2 Uji Normalitas Shapiro-Wilk .....	74
4.1.2.3 Uji Homogenitas .....	76
4.1.2.4 Uji Beda (Independent Sample T-Test) .....	78
4.1.2.5 Uji Mann-Whitney .....	80
4.1.3 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.....	81
4.1.3.1 Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 .....	81
4.1.3.2 Hasil Penilaian Kesehatan Bank BRI Syariah Periode 2013-2018	84
4.1.3.3 Hasil Penilaian Kesehatan Bank BNI Syariah Periode 2013-2018	86
4.1.3.5 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013- 2018.....	89
4.1.3.6 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Mega Syariah Periode 2013-2018 .....	92
4.1.3.7 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Syariah Bukopin Periode 2013- 2018.....	94
4.1.4 Hasil Perbandingan rata-rata tingkat kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018 .....	97
4.1.4.1 Hasil Perbandingan Rata-rata Financing to Deposits Ratios (FDR) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018.....	97
4.1.4.2 Hasil Perbandingan Rata-rata Rasio Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018.....	98
4.1.4.3 Hasil Perbandingan Rata-rata Good Corporate Governance (GCG) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018.....	99
4.1.4.4 Hasil Perbandingan Rata-rata Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018 .....	100
4.1.4.5 Hasil Perbandingan Rata-rata Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018 .....	102

4.1.4.6 Hasil Perbandingan Rata-rata Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018.....	103
4.1.5 Hasil Rekapitulasi Rata-rata Kesehatan Bank.....	104
4.2 Pembahasan .....	107
4.2.1 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS Pada Faktor <i>Risk Profile</i> (Rasio FDR/ <i>Financing to Deposite Ratio</i> ) .....	107
4.2.2 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS Pada Faktor <i>Risk Profile</i> ( <i>Non Performing Financing</i> ) .....	110
4.2.3 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS Pada Faktor <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	111
4.2.4 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS Pada Faktor <i>Earnings</i> (Rasio <i>Return On Assets/ROA</i> ) .....	113
4.2.4 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS Pada Faktor <i>Earnings</i> (Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional/BOPO) .....	115
4.2.5 Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS Pada Faktor <i>Earnings</i> ( <i>Capital Adequacy Ratio/Rasio CAR</i> ) .....	116
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>119</b>
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran .....	120
5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	120
5.2.2 Bagi Pihak Nasabah .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RBBR ( <i>Risk Based Bank Rating</i> ).....	31
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat <i>Risk Profile</i> (FDR) .....	34
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat <i>Risk Profile</i> (NPF).....	35
Tabel 2.4 Faktor penilaian GCG ( <i>Self Assesment</i> ).....	36
Tabel 2.5 Kriteria Peringkat GCG .....	36
Tabel 2.6 Kriteria Peringkat Earnings (ROA).....	37
Tabel 2.7 Kriteria Peringkat Earnings (BOPO) .....	38
Tabel 2.8 Kriteria Peringkat Capital (CAR) .....	39
Tabel 2.9 Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1 Sampel Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUMS .....	54
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	59
Tabel 4.1 Data Penilaian Kesehatan Rasio FDR Masing-masing Bank Periode 2013-2018 .....	61
Tabel 4.2 Data Penilaian Kesehatan Rasio NPF Masing-masing Bank Periode 2013-2018 .....	62
Tabel 4.3 Data Penilaian Kesehatan Rasio GCG Masing-masing Bank Periode 2013-2018 .....	64
Tabel 4.4 Data Penilaian Kesehatan Rasio ROA Masing-masing Bank Periode 2013-2018 .....	66
Tabel 4.5 Data Penilaian Kesehatan Rasio BOPO Masing-masing Bank Periode 2013-2018 .....	68
Tabel 4.6 Data Penilaian Kesehatan Rasio CAR Masing-masing Bank Periode 2013-2018 .....	70
Tabel 4.7 Analisis Statistik Deskriptif atau <i>Comparing Means</i> Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS Periode 2013-2018.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk pada Bank Umum Syariah BUMN .....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas pada Bank Umum Syariah BUMS.....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS Periode 2013-2018 .....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Beda ( <i>Independent Sample T-Test</i> ) Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS Periode 2013-2018 .....	78

Tabel 4.12 Hasil Uji Beda Mann-Whitney Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Umum Syariah BUMS .....	80
Tabel 4.13 Penilaian Kesehatan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2018 .....	81
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Kesehatan Bank BRI Syariah Periode 2013-2018.....	84
Tabel 4.15 Penilaian Kesehatan Bank BNI Syariah Periode 2013-2018.....	86
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2018.....	89
Tabel 4.17 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Mega Syariah Periode 2013-2018 ..	92
Tabel 4.18 Hasil Penilaian Kesehatan Bank Syariah Bukopin Periode 2013-2018 .....	94
Tabel 4.19 Hasil Perbandingan Rata-rata <i>Financing to Deposits Ratios</i> (FDR) Bank Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018.....	97
Tabel 4.20 Hasil Perbandingan Rata-rata <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018 .....	98
Tabel 4.21 Hasil Perbandingan Rata-rata <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018.....	99
Tabel 4.22 Hasil Perbandingan Rata-rata <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018 .....	100
Tabel 4.23 Hasil Perbandingan Rata-rata Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018 .....	102
Tabel 4.24 Hasil Perbandingan Rata-rata <i>Capital Adequancy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018 .....	103
Tabel 4.25 Hasil Rekapitulasi rata-rata kesehatan bank .....	104

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Kinerja Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan .....	5
Grafik 1.2. Rata-rata <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	7
Grafik 1.3. Kinerja <i>Non Performing Financing Ratio</i> (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan .....	8
Grafik 1.4. Rata-rata rasio <i>Non Performing Financing Ratio</i> (NPF) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	10
Grafik 1.5. Kinerja <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan .....	11
Grafik 1.6. Rata-rata rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	12
Grafik 1.7. Kinerja Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan .....	13
Grafik 1.8. Rata-rata rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	15
Grafik 1.9. Kinerja <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan .....	15
Grafik 1.10. Rata-rata rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	16
Grafik 4.1 Rasio <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) Masing-masing Bank 2013-2018 .....	62
Grafik 4.2 Rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Masing-masing Bank 2013-2018.....	64
Grafik 4.3 Rasio <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Masing-masing Bank 2013-2018 .....	65
Grafik 4.4 Rasio <i>Return On Assets</i> (ROA) Masing-masing Bank 2013-2018.....	67
Grafik 4.5 Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Masing-masing Bank 2013-2018 .....	69
Grafik 4.6 Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank 2013-2018 .....	71
Grafik 4.7 Hasil Rekapitulasi Rata-rata % Kesehatan masing-masing Bank Umum Syariah dari nilai komposit RGEC 2013-2018 .....	106
Grafik 4.8 Hasil Perbandingan Rata-rata kesehatan (RGEC) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS periode 2013-2018 .....	106

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kinerja Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia .....	130
Lampiran 2. Rata-rata Financing Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	130
Lampiran 3. Kinerja Non Performing Financing Ratio (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia .....	130
Lampiran 4. Rata-rata Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	131
Lampiran 5. Kinerja Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia .....	131
Lampiran 6. Rata-rata Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	131
Lampiran 7. Lampiran 7. Kinerja <i>Operating Expenses to Operating Revenue</i> (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia .....	132
Lampiran 8. Rata-rata <i>Operating Expenses to Operating Revenue</i> (BOPO) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	132
Lampiran 9. Kinerja Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia .....	133
Lampiran 10. Rata-rata Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia .....	133
Lampiran 11. Laporan Rasio Keuangan PT Bank Syariah Mandiri .....	133
Lampiran 12. Laporan Rasio Keuangan PT Bank BRI Syariah .....	134
Lampiran 13. Lampiran 13. Laporan Rasio Keuangan PT Bank BNI Syariah ...	134
Lampiran 14. Laporan Rasio keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah .....	134
Lampiran 15. Laporan Rasio Keuangan PT Bank Mega Syariah .....	134
Lampiran 16. Laporan Rasio Keuangan PT Bank Syariah Bukopin .....	135

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Membicarakan tentang kesehatan, kesehatan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia dan *corporate* (perusahaan). Melalui kondisi yang sehat, maka seluruh aktivitas dapat dijalani dengan lebih lancar, meningkatkan kinerja, produktivitas dan semangat kerja. Begitu juga pada perusahaan perbankan yang diharuskan tetap menjaga kesehatannya agar konsisten prima dalam memberi pelayanan kepada para nasabah dan untuk meningkatkan kepercayaan nasabah/masyarakat terhadap perbankan. Menurut Suseno dan Abdullah (2003), fungsi bank dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) menjalankan fungsi intermediasi, (2) membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta (3) dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Bank akan dapat menjalankan tugas dan perannya dengan optimal dalam perekonomian apabila bank tersebut terjaga dalam kondisi yang sehat.

Bank yang mendapat kategori sehat akan sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan kredibilitas dan citra bagi para nasabahnya atau calon nasabahnya. Sebaliknya, bank yang mendapat kategori tidak sehat tidak hanya mengancam kelangsungan bank itu sendiri namun juga dapat mengancam pihak lain seperti bank lain yang bekerja sama dengan bank itu sendiri dan pihak nasabah atau masyarakat. Jika bank tidak sehat maka : (1) fungsi perantara (intermediasi)

terganggu, dampaknya penyediaan dan alokasi dana untuk melakukan pembiayaan pada sektor-sektor yang produktif akan menjadi terbatas, (2) alur lalu lintas pada sistem pembayaran yang dilakukan perbankan tidak lancar, dan (3) efektifitas kebijakan moneter terganggu (Utama, 2003). Menurut Crockett (1997) keseimbangan (stabilitas) sistem perbankan sebagai bagian dari stabilitas sektor keuangan berkaitan erat dengan kesehatan suatu perekonomian. Menurut kajian yang dilakukan oleh Lindgren (1996) menunjukkan bahwa banyak negara yang perekonomiannya rusak sebagai akibat tidak sehatnya sistem perbankan. Berdasarkan dampak negatif tersebut, maka kinerja dari suatu perbankan harus benar-benar dipantau tingkat kesehatannya agar operasionalnya dapat berjalan normal sebagaimana mestinya dan tidak mengalami kebangkrutan (*no pailit*) yang akan merugikan perekonomian suatu negara.

Menganalisa laporan keuangan suatu bank dapat memberikan gambaran informasi mengenai kesehatan bank tersebut. Hasil dari analisa laporan keuangan sangat penting digunakan untuk mengevaluasi kinerja perbankan untuk strategi kerja manajemen yang akan dilakukan di tahun-tahun mendatang, serta mengetahui apa saja yang menjadi kelemahan dalam kinerja perbankan sehingga dapat meminimalisir risiko dan mengantisipasi krisis yang akan dihadapi.

Penilaian kesehatan kinerja keuangan perbankan sangat diperlukan oleh *stakeholders* (baik pihak internal maupun eksternal). Bank harus menjaga kredibilitas para *stakeholders*, khususnya para nasabah yang menyimpan modal dengan menunjukkan kesehatan bank yang baik sebagai rasa aman, agar bank dapat terus beroperasi dan tetap eksis dalam menjalankan tugas serta fungsinya.



Pihak bank sendiri dapat menilai dan mengevaluasi tingkat kesehatan banknya dengan menggunakan metode terbaru yang dikeluarkan pemerintah dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 yang diikuti dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum, disebutkan bahwa bank diwajibkan menjaga dan/atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan pendekatan faktor *Risk profile* atau profil risiko (*Risk Based Bank Rating*), selanjutnya penerapan faktor GCG (*Good Corporate Governance*), faktor *Earning* (Rentabilitas), serta faktor *Capital* (permodalan) atau disebut dengan RGEC. (Otoritas Jasa Keuangan, 2019)

Faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada penelitian ini meliputi : Profil Risiko (*Risk profile*) yang pada penelitian ini hanya menggunakan risiko likuiditas dan risiko kredit karena merupakan penilaian faktor kuantitatif melalui laporan keuangan perbankan, di mana risiko likuiditas menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), lalu risiko kredit menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Pada penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan bobot penilaian sebagaimana diatur PBI berdasarkan *Governance Structure*, *Governance Processes*, dan *Governance Outcome* pada perusahaan yang menyertakan self assesment (penilaian sendiri). Sedangkan untuk penilaian terhadap faktor Rentabilitas (*Earning*) dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan BOPO. Terakhir, pada faktor permodalan (*Capital*) menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Perkembangan bank syariah di Indonesia yang saat ini semakin berkembang pesat dan bertambah jumlahnya (jika ditarik secara garis lurus) setelah terbentuknya Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia dan milik swasta. Pangsa pasar (*Market share*) perbankan syariah di tahun 2017 bahkan sudah mencapai sebesar 5,74 persen, mengalami pertumbuhan cukup tinggi sebesar 15,2 persen atau jauh lebih tinggi daripada pertumbuhan perbankan konvensional secara nasional yang mencapai 8,4 persen. Salah satu upaya yang dilakukan bank syariah untuk meningkatkan *market share* ialah dengan melakukan sosialisasi produk dan layanannya ke masyarakat (Harahap, Sunardji, 2018).

Tantangan utama industri perbankan syariah di Indonesia adalah *Market Share* yang cenderung stagnan pada angka 5%-an dan pertumbuhan yang cenderung lambat sejak tahun 2012. Kenaikan *Market Share* perbankan syariah secara signifikan terjadi saat konversi BPD Aceh tahun 2016, sehingga mampu menembus angka psikologis 5,05%. Selanjutnya konversi BPD NTB pada tahun 2018 turut mendorong peningkatan *Market Share* menjadi 5,78% (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2019)

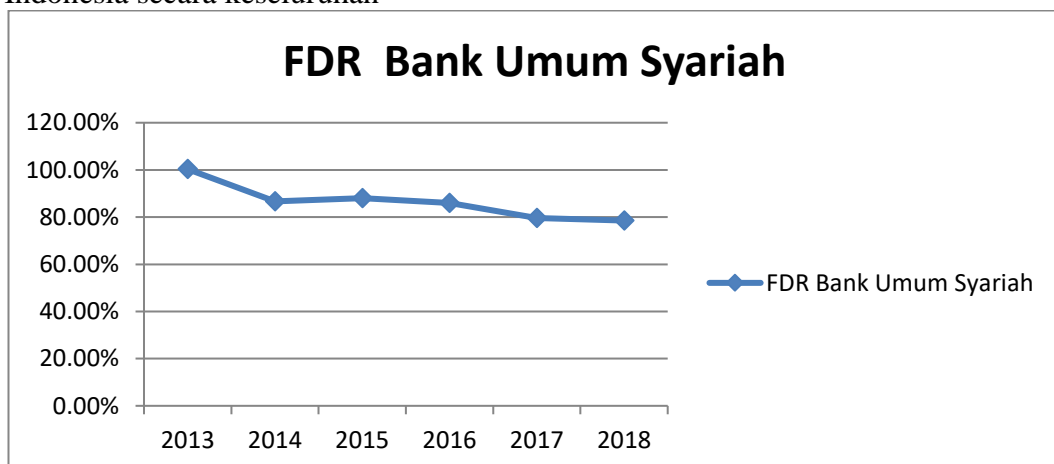
Menurut catatan Biro Riset Infobank (birl, 2018) penetrasi pasar perbankan syariah memang sudah sedikit membesar, namun kinerja perbankan syariah tak kunjung membaik sejak 2013. Kejatuhan harga komoditas dan mineral juga menyebabkan perbankan syariah harus bergelut dengan pembiayaan bermasalah. Di mana berefek pada ROA perbankan syariah yang terus menurun. Indonesia hanya mampu berada di urutan kesembilan dari 10 negara islam lainnya. Ada kelemahan yang memicu perbankan syariah Indonesia lambat berkembang,

perbankan syariah saat ini hanya memfokuskan pada fungsi bank komersial biasa (dengan orientasi bank syariah jangka pendek, yaitu menyalurkan pembiayaan konsumtif hanya jangka pendek), tidak memaksimalkan fungsi sebagai bank investasi. Beberapa bankir yang dihubungi menyatakan banyak pembiayaan bermasalah yang menyisakan catatan hitam, plus pendekatan pemberian pembiayaan lebih banyak bersifat 'kedekatan' ketimbang sisi bisnis.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 3 Bank Umum Syariah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan 3 Bank Umum Syariah BUMS (Badan Usaha Milik Swasta).

Peneliti menyajikan sejumlah fenomena dalam bentuk grafik yang menggambarkan tren rasio keuangan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan bank umum syariah yang ada di Indonesia secara keseluruhan dan juga grafik yang menggambarkan tren perbandingan rasio keuangan bank umum syariah BUMN dan BUMS.

Grafik 1.1. Kinerja Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan



## Grafik FDR Bank Umum Syariah

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website* Otoritas Jasa Keuangan (2019)

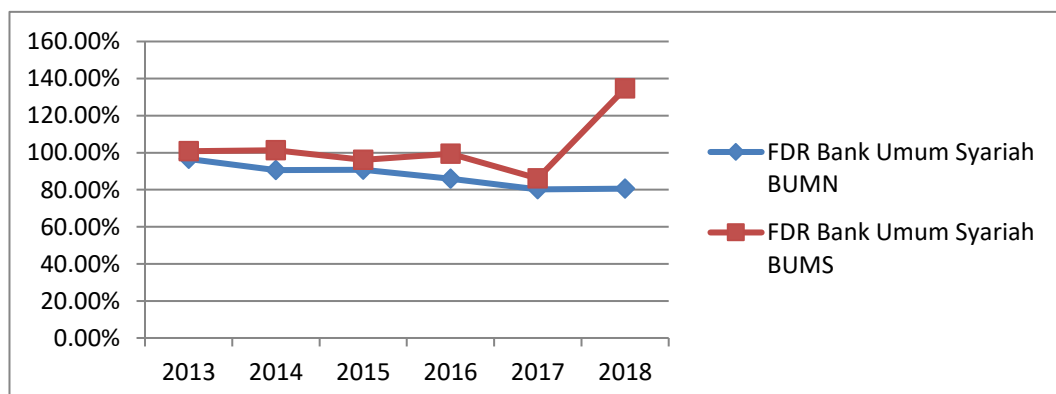
Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Hamzah dan Anggraini (2019), aspek *Risk Profile* yaitu risiko likuiditas pada bank syariah diukur dengan menggunakan rasio FDR (*Financing to Deposits Ratio*) yang membandingkan total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga bukan bank.

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa rasio FDR (*Financing to Deposits Ratio*) bank umum syariah sedang mengalami tren fluktuatif dan cenderung menurun, bisa dikatakan bahwa semakin lama FDR bank umum syariah semakin baik dan memiliki dana dari pihak ketiga bukan bank yang siap untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dilaporkan oleh Walfajri, Maizal (2018), likuiditas bank syariah pada tahun 2018 semakin relatif melonggar dibanding tahun-tahun sebelumnya, bisa dilihat dari pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang lebih tinggi dari pertumbuhan penyaluran pembiayaan. Dilaporkan oleh Asror (2018), ada 3 penyebab mengapa pertumbuhan penyaluran pembiayaan bank syariah melambat. Pertama, tingginya *Non Performing Financing* (NPF) atau rasio pembiayaan bermasalah yang dialami oleh beberapa bank umum syariah (BUS). Kedua, terjadinya perlambatan ekonomi syariah karena kondisi ekonomi di Indonesia dan global yang belum stabil, khususnya di sektor yang menjadi sumber pembiayaan, mulai dari industri perdagangan sampai bisnis pertambangan. Ketiga, ramainya persaingan saat ini disektor industri pembiayaan antara perbankan dan perusahaan finansial teknologi (fintek) penyedia jasa investasi permodalan, yakni *peer to peer landing* (P2P), juga ikut mengakibatkan lambannya pertumbuhan

ekonomi syariah secara umum. Dilaporkan oleh Sitanggang, Laurentius (2019), sejumlah bank syariah menyebut masih longgarnya FDR Bank Umum Syariah (BUS) karena untuk menjaga kualitas pembiayaan alias *Non Performing Financing* (NPF) agar tidak semakin parah dengan menahan penyaluran pembiayaan dan melakukan pencadangan modal.

Semakin rendah nilai rasio FDR, maka semakin sehat bank karena memiliki likuiditas yang memadai dan dapat memenuhi kewajibannya kepada deposan yang ingin menarik dananya, namun bisa mengindikasikan rendahnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan karena kurangnya efektifitas dalam penggunaan modal berupa kas dan setara kas yang berasal dari dana pihak ketiga (DPK) yang menumpuk atau menganggur (*idle cash/idle fund*) sehingga kehilangan potensi atau kesempatan dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar dan otomatis berpengaruh pada menurunnya tingkat profitabilitas atau laba bersih dari pembiayaan.

Grafik 1.2. Rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia

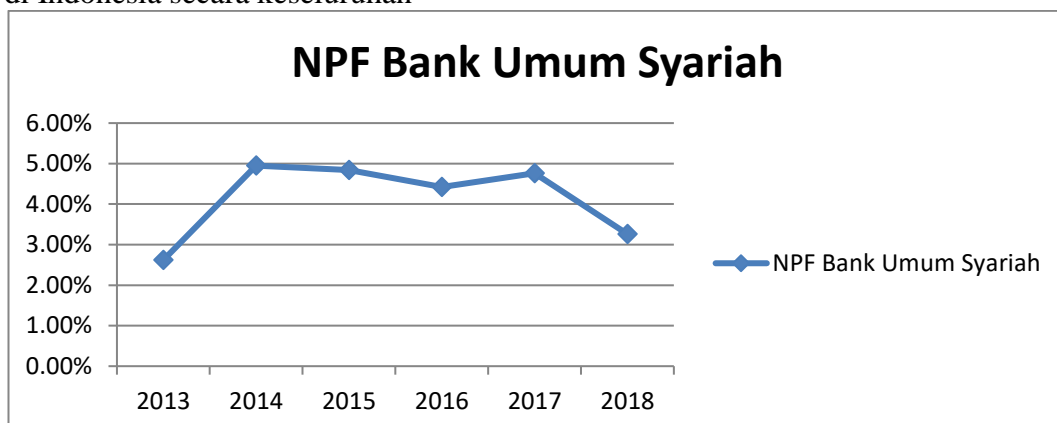


Grafik FDR Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website* Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan grafik di atas, tren rasio FDR bank umum syariah BUMN dan rasio FDR bank umum syariah BUMS sama-sama mengalami fluktuasi dan cenderung melonggar/menurun. Tren rasio FDR bank umum syariah BUMS sedikit lebih tinggi daripada tren rasio FDR bank umum syariah BUMN. Bank umum syariah BUMS dapat menyalurkan pembiayaan yang lebih tinggi daripada bank umum syariah BUMN sepanjang periode 2013-2018 dikarenakan rasio pembiayaan bermasalah atau NPF bank umum syariah BUMS jauh lebih rendah ketimbang NPF bank umum syariah BUMN, sedangkan untuk CAR bank umum syariah BUMS lebih rendah ketimbang CAR bank umum syariah BUMN, CAR yang tinggi akan mengakibatkan biaya pencadangan ikut naik. Imbasnya, ROA bank umum syariah BUMS meskipun tidak terlalu tinggi, namun hanya 1 kali mengalami penurunan hingga mencapai defisit yaitu di tahun 2017, sedangkan bank umum syariah BUMN 2 kali mengalami penurunan hingga mencapai defisit yaitu di tahun 2016 dan 2017.

Grafik 1.3. Kinerja *Non Performing Financing Ratio* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan



Grafik NPF Bank Umum Syariah

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website* Otoritas Jasa Keuangan (2019)

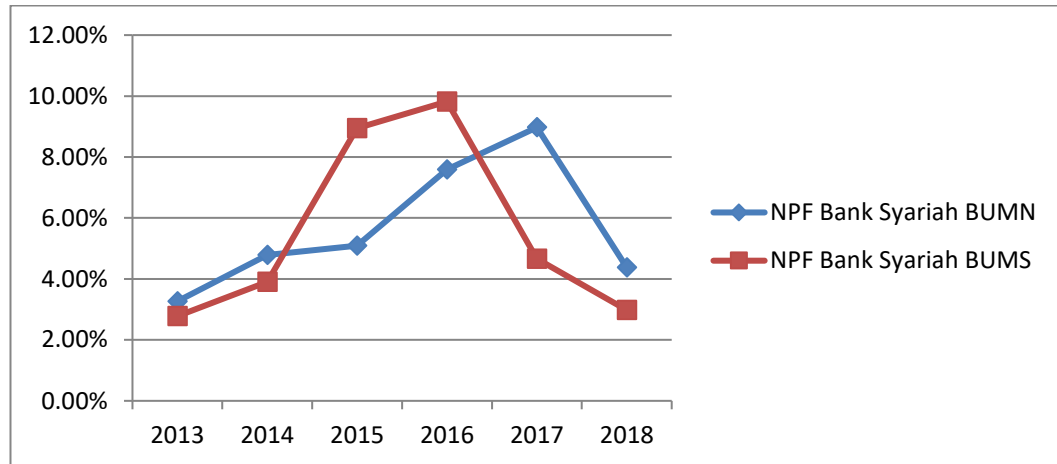
Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), aspek *Risk Profile* yaitu risiko kredit pada bank umum syariah diukur dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*) yang membandingkan total pembiayaan bermasalah (dengan kategori kurang lancar, diragukan, dan macet) dengan total pembiayaan yang disalurkan.

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa NPF bank umum syariah mengalami tren fluktuatif dan cenderung meningkat. Dilaporkan oleh Maulana (2015), rasio pembiayaan bermasalah (NPF) gross bank umum syariah hingga pada Desember 2014 mengalami pembalikan tren dari tahun 2013, mencapai 4,95% yang merupakan angka tertinggi dalam empat tahun terakhir, sehingga berdampak pada laba bersih terhempas.

Pada tahun 2015 hingga 2018, NPF bank umum syariah masih mengalami tren fluktuatif dan semakin membaik di tahun 2018. Dilaporkan oleh Arief dan Sitanggang (2018), industri perbankan syariah pada tahun 2018 lebih selektif dan cukup berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dengan cenderung memilih sektor dengan risiko rendah atau ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang minim. Hasilnya di tahun 2018, NPF bank umum syariah mengalami penurunan dan terendah dalam 4 tahun terakhir.

Semakin tinggi NPF maka semakin tidak sehat bank tersebut karena mengindikasikan tingginya tingkat pembiayaan bermasalah yaitu dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet, sehingga risiko pembiayaan yang akan ditanggung oleh bank akan semakin besar. Rasio NPF yang tinggi akan berdampak pada penurunan profitabilitas atau laba bersih bank.

Grafik 1.4. Rata-rata rasio *Non Performing Financing Ratio* (NPF) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia



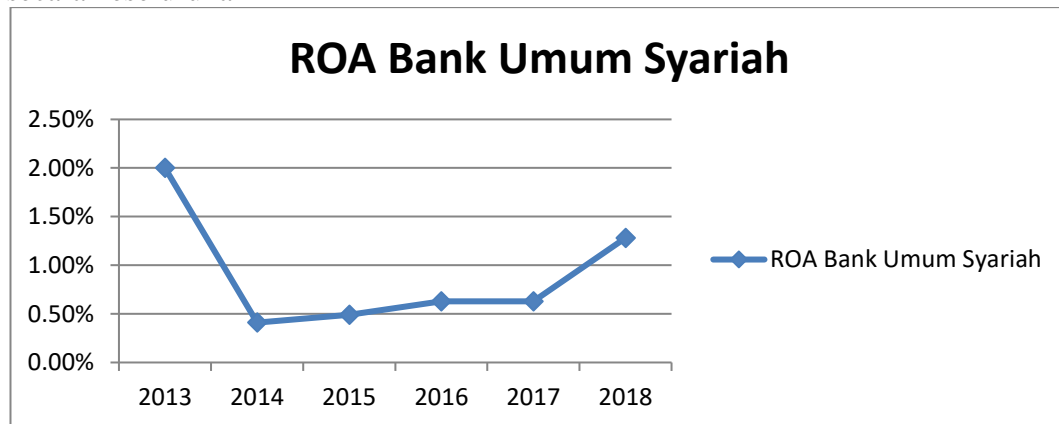
Grafik NPF Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website* Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan grafik di atas, tren rasio NPF bank umum syariah BUMN dan rasio NPF bank umum syariah BUMS sama-sama mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan signifikan walaupun membaik di tahun 2018. Tren rasio NPF bank umum syariah milik swasta lebih rendah daripada tren rasio NPF bank umum syariah BUMN dan keduanya sempat mencapai di atas 5%, di mana NPF bank umum syariah BUMN mencapai di atas 5% selama 3 tahun beruntun yaitu 2015-2017, sedangkan NPF bank umum syariah milik swasta hanya sekali mencapai di atas 5% yaitu di tahun 2017. Oleh karena itu, FDR bank umum syariah milik swasta sedikit lebih tinggi ketimbang FDR bank syariah BUMN, sedangkan CAR bank umum syariah milik swasta lebih rendah ketimbang CAR bank umum syariah BUMN sehingga bank umum syariah BUMS tidak membentuk biaya pencadangan yang terlalu tinggi.



Grafik 1.5. Kinerja *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan



Grafik ROA Bank Syariah

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website* Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Baldina dan Hendratmi (2017), aspek *Earnings* (Rentabilitas) pada bank syariah diukur dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) yang membandingkan total laba bersih dan total asset.

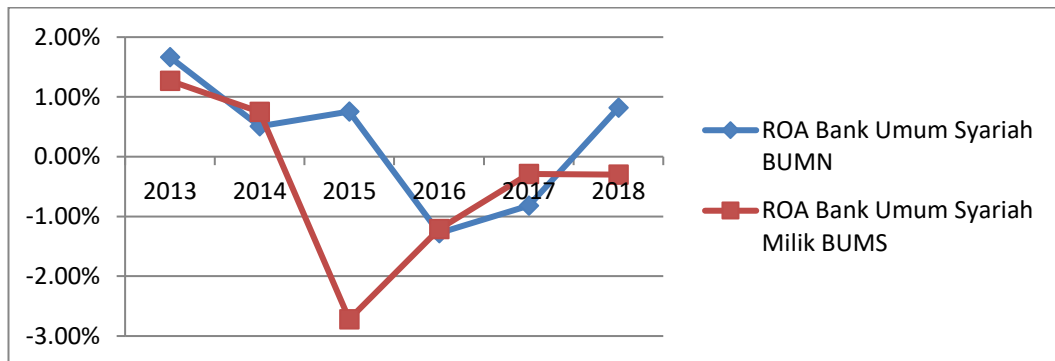
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah mengalami tren fluktuatif (turun-naik), di mana pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Dilaporkan oleh Maulana (2015), kinerja bank umum syariah hingga Desember 2014 sungguh mencemaskan, perlambatan ekonomi menyebabkan pertumbuhan volume pembiayaan juga ikut melambat. Selain itu, terjadinya kenaikan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) akan membentuk biaya pencadangan sehingga berujung pada laba bersih terhempas, dengan kata lain sepanjang tahun ini bank syariah akan lebih berfokus memulihkan kualitas aset ketimbang menggenjot ekspansi pembiayaan. Dilaporkan oleh Syafina (2015), menurunnya laba bersih pada tahun 2014 terjadi karena bank umum syariah tetap ingin mempertahankan loyalitas nasabah untuk mencegah larinya dana

nasabah ke bank lain atau menjaga pencadangan modal dikarenakan tingginya NPF, meski konsekuensinya ialah biaya dana meningkat. Kenaikan biaya dana juga dipicu oleh faktor melambatnya pertumbuhan ekonomi domestik dan global. Selain itu, pemicu utama kenaikan biaya dana karena adanya kenaikan suku bunga acuan BI rate yang merangkak merespons tingginya inflasi. Imbasnya, tingkat suku bunga deposito pun ikut melambung. Akibatnya, margin yang diperoleh perbankan syariah menurun.

Pada tahun 2015, meskipun mulai mengalami peningkatan dari tahun 2014, namun profitabilitas bank umum syariah Tanah Air masih di bawah realisasi tahun 2013, faktor yang melatarbelakangi penurunan laba tersebut adalah biaya pencadangan yang naik, meningkatnya rasio pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) dan pendapatan operasional yang tidak tumbuh signifikan. (Investor Daily, 2015)

Pada tahun-tahun selanjutnya, dari tahun 2016 hingga 2018, ROA bank umum syariah di Indonesia mulai mengalami peningkatan meskipun tetap masih di bawah realisasi tahun 2013. Dilaporkan oleh Hastuti (2019), masalah yang sama masih menghantui bank umum syariah dari tahun ke tahun yaitu pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu, terjadinya pengetatan likuiditas dan melambatnya pertumbuhan kredit akan berpotensi mendorong kenaikan pembiayaan bermasalah (Outlook Perbankan Syariah, 2019)

Grafik 1.6. Rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia

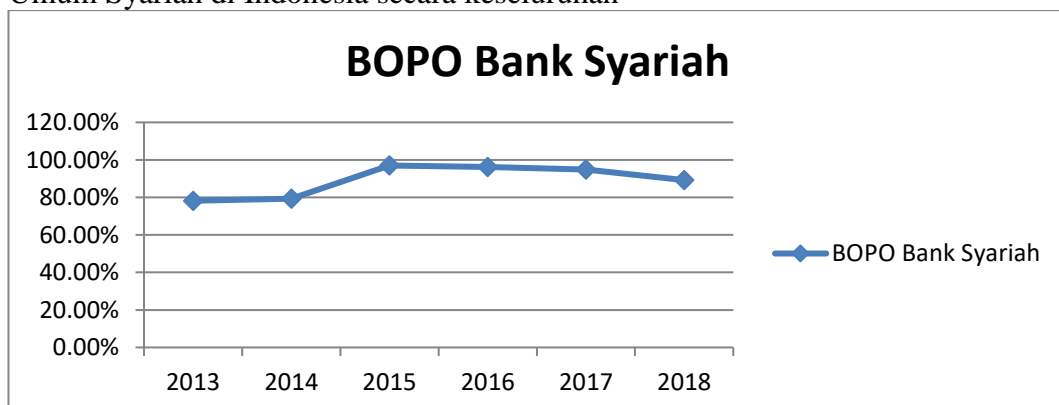


Grafik ROA Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website* Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan grafik di atas, tren rasio ROA bank umum syariah BUMN dan rasio ROA bank umum syariah BUMS sama-sama mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Tren rasio ROA bank umum syariah milik swasta 1 kali mengalami defisit yang cukup dalam di tahun 2017, sedangkan rasio ROA bank umum syariah BUMN 2 kali mengalami defisit yaitu di tahun 2016 dan 2017. Hal ini disebabkan karena tingginya NPF atau rasio pembiayaan bermasalah bank umum syariah BUMS di tahun 2017 dan bank umum syariah BUMN di tahun 2015 hingga 2017.

Grafik 1.7. Kinerja Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan



Grafik BOPO Bank Syariah

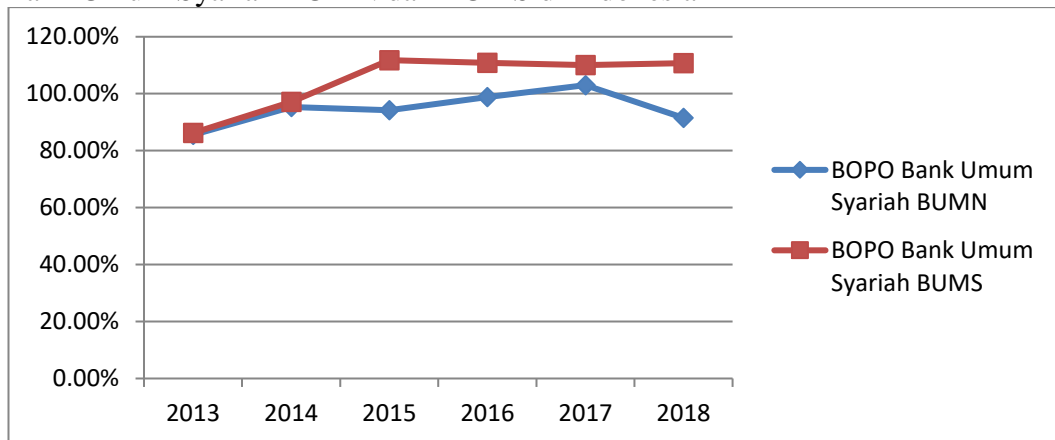
Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website Otoritas Jasa Keuangan* (2019)

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah, Siti (2018), aspek *Earnings* (Rentabilitas) diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) atau *Operating Expenses to Operating* yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional perusahaan.

Dari grafik tersebut memperlihatkan bahwa BOPO bank umum syariah terjadi tren fluktuatif dan cenderung meningkat. Pada tahun 2015 rasio BOPO bank umum syariah di Indonesia meninggi dibanding tahun 2014 dan 2013, hal ini disebabkan oleh biaya operasional atau *operational expenses* (OPEX), juga disebabkan oleh pencadangan yang terbentuk akibat *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah.

Pada akhir tahun 2018, industri perbankan syariah semakin efisien, tercermin dari rasio BOPO yang kian menyusut. Walau masih terbilang tinggi, namun di akhir tahun 2018 merupakan rasio terendah sejak 2014 lalu. Turunnya BOPO tersebut utamanya didongkrak dari pertumbuhan pendapatan operasional yang cukup gemilang sebesar 12,2% yoy. Pertumbuhan ini lebih tinggi dibandingkan beban operasional yang berhasil ditekan atau hanya tumbuh 9,52%. (Sitanggang, 2018). Rasio BOPO menjadi salah satu indikator efisiensi dana operasional bank. Semakin tinggi rasio BOPO maka menunjukkan bahwa biaya operasional yang di keluarkan oleh bank tersebut semakin tidak efisien (Sitanggang, 2017).

Grafik 1.8. Rata-rata rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia

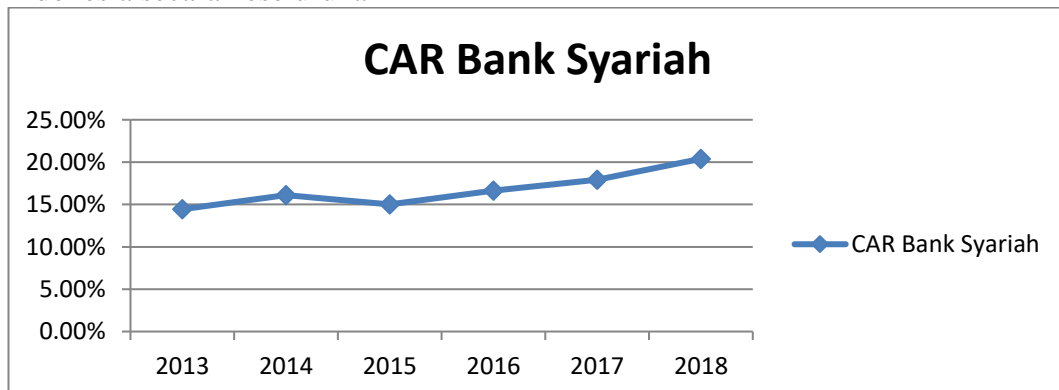


Grafik BOPO Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website Otoritas Jasa Keuangan* (2019)

Berdasarkan grafik di atas, tren rasio BOPO bank syariah BUMN dan rasio BOPO bank umum syariah BUMS sama-sama mengalami fluktuasi. Tren rasio BOPO bank syariah BUMN lebih rendah daripada tren rasio BOPO bank umum syariah BUMS. Tingginya BOPO bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUMS disebabkan oleh biaya pencadangan yang naik dan terbentuk akibat tingginya *Non Performing Loan* (NPF) atau pembiayaan bermasalah.

Grafik 1.9. Kinerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia secara keseluruhan



Grafik CAR Bank Syariah

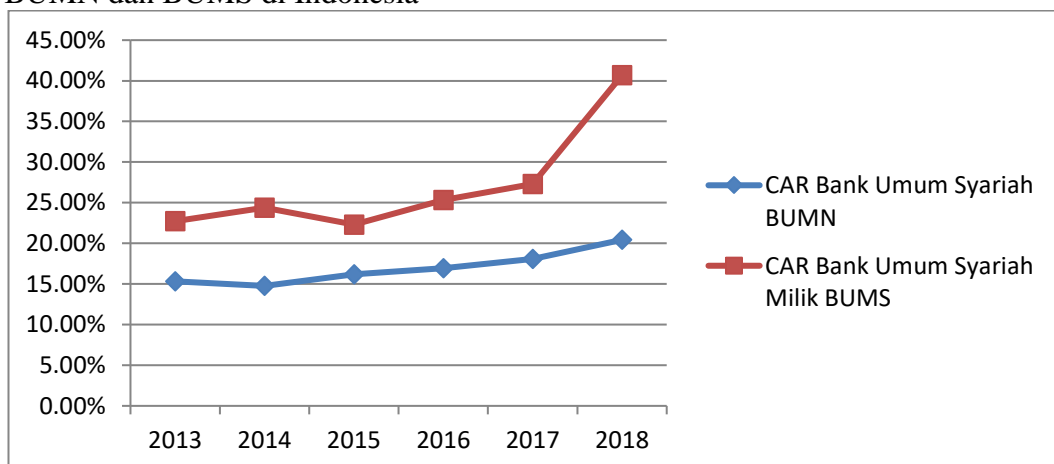
Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website* Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Christian, Tommy, dan Tulung (2017), aspek *Capital* (Permodalan) pada bank syariah diukur dengan menggunakan rasio CAR (*Capital Adequancy Ratio*) yang membandingkan total dana pihak ketiga dengan ATMR (Asset Tertimbang Menurut Risiko).

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Syariah mengalami tren fluktuatif (naik-turun) dan cenderung meningkat, artinya bank syariah memiliki penyediaan modal minimum atau tingkat kecukupan modal yang sangat baik sehingga likuiditas dalam permodalan terjaga. Perlu diketahui batas aman CAR adalah 8% (Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2018).

Dilaporkan oleh Sitanggang (2019), semakin tinggi CAR perbankan maka akan semakin baik, karena bank tersebut akan punya kapasitas yang lebih besar dalam meminimalisir risiko sekaligus lebih mampu untuk ekspansi seperti ekspansi pembiayaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Grafik 1.10. Rata-rata rasio Capital Adequancy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah BUMN dan BUMS di Indonesia



Grafik CAR Bank Syariah Milik BUMN dan BUMS

Sumber : Data diolah dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dipublikasi di *Website* Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan grafik di atas, tren rasio CAR bank umum syariah BUMN dan rasio CAR bank umum syariah BUMS sama-sama mengalami fluktuasi. Tren rasio CAR bank umum syariah BUMN cenderung meningkat dari tahun ke tahun daripada tren rasio CAR bank umum syariah BUMS yang beberapa kali mengalami penurunan dan hanya meningkat secara tipis. Namun, tingginya CAR bank umum syariah BUMN ini dikarenakan bank umum syariah BUMN lebih selektif dan cenderung berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, faktor ini dipicu oleh tingginya NPF atau rasio pembiayaan khususnya di tahun 2015 hingga 2017. Tingginya NPF yang berdampak kepada merosotnya ROA memaksa bank umum syariah BUMN untuk menambah pencadangan guna menjaga kualitas pembiayaan dan menjaga likuiditas permodalan. Bertambahnya biaya pencadangan juga berdampak pada semakin tingginya rasio BOPO karena kurangnya efisiensi dalam pengeluaran biaya operasional dan ketidakefektifan dalam memperoleh pendapatan operasional.

Fenomena *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan juga menjadi polemik untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia. Intervensi pada perusahaan BUMN seringkali terjadi dan tidak menutup kemungkinan intervensi juga terjadi pada perusahaan BUMS. Semestinya tidak ada intervensi baik pada perusahaan BUMN maupun perusahaan BUMS. Pada perusahaan BUMN digambarkan kesulitan berkembang karena sering terdapat intervensi negara yang berlebihan dalam manajemen perusahaan, ditambah lagi terjadi konflik kepentingan di multilevel kepemimpinan, banyak tujuan dari para *shareholder* seiring

ketidapkahaman birokrasi dan politisi terhadap arah kemajuan dan risiko bisnis BUMN (Organisation for Economic Co-Operation and Development, 2015). BUMN harus didorong sekuat tenaga untuk menjadi sebenar-benarnya perusahaan, bukan instansi pemerintah yang sedang berbisnis, dengan kata lain BUMN harus didorong memiliki tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*, tantangan penerapan GCG tidak hanya dari pihak internal BUMN (*agents*), namun juga pemerintah negara sebagai pemilik (*principal*) (Yuanjaya, 2019).

Menurut penelitian dari Taufik *et al* (2020), manajemen perusahaan BUMN sering mendapat intervensi dari pemerintah. Pemerintah sering mengintervensi bank-bank milik negara untuk memberikan pinjaman kepada korporasi perusahaan yang memiliki hubungan politik dengan pihak berwenang, kadang terpaksa mengeluarkan pinjaman yang mencapai dua kali lipat dari yang seharusnya. Intervensi ini dapat berdampak buruk pada profitabilitas bank milik negara. Kondisi ini terjadi karena adanya benturan kepentingan manajemen bank-bank milik negara yang terkadang adalah orang-orang pemerintah yang terlibat dalam hal tertentu, partai politik, atau orang-orang yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah sehingga melakukan intervensi dan pada gilirannya akan berpengaruh pada profitabilitas bank. Sebuah studi oleh Setiawan, Junarsin, & Yuliati (2013) juga menyebutkan bahwa keputusan manajemen BUMN di Indonesia mendapat intervensi dari mereka yang memiliki kekuasaan di pemerintahan yang akhirnya mempengaruhi profitabilitas perusahaan.



Penelitian mengenai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan metode RGEC sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Di antaranya adalah penelitian yang dilakukan Husain, Hikmah, dan Choirina (2018), Hafiz (2018), Tamba, Fuadah, dan Aryanto (2018), dan Jusman (2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Husain, Hikmah, dan Choirina (2018) yang meneliti tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan pendekatan metode RGEC selama periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya penurunan faktor *Earnings* pada rasio BOPO di tahun 2013 menyebabkan tingkat kesehatan BSM mengalami penurunan menjadi Peringkat Komposit (PK) 2 dengan predikat “Sehat”, kemudian pada tahun 2014 terjadi penurunan rasio BOPO dan penurunan rasio ROA yang menyebabkan tingkat kesehatan BSM menurun menjadi Peringkat Komposit (PK) 3 dengan predikat “Cukup Sehat”. Terjadinya penurunan rasio ROA di tahun 2014 menunjukkan produktivitas aset dalam menghasilkan laba bersih menurun, dan semakin besarnya persentase rasio BOPO di tahun 2013 dan 2014 menunjukkan kemampuan bank dalam hal manajemen biaya operasional menurun. Solusi agar kinerja rasio tersebut meningkat, maka bank diharapkan dapat meningkatkan perolehan laba, menjaga tingkat efisiensi bank dengan melakukan pengendalian biaya operasional serta mengoptimalkan pendapatan operasional. Pada 2015, tingkat kesehatan BSM tetap berada di Peringkat Komposit (PK) 3 dengan predikat “Cukup Sehat”. Dan tingkat kesehatan BSM di tahun 2016 naik ke Peringkat Komposit (PK) 2 dengan predikat “Sehat”.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafiz (2018) yang meneliti tentang analisis penilaian tingkat kesehatan bank syariah dengan Metode CAMEL dan RGEC (Studi pada Bank BNI Syariah tahun 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode CAMELS rata-rata menunjukkan predikat “Sangat Sehat”. Dan penilaian tingkat kesehatan Bank BNI Syariah dengan menggunakan metode RGEC rata-rata menunjukkan predikat “Sehat. Sehingga kinerja Bank BNI Syariah harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Tamba, Fuadah, dan Aryanto (2018) yang meneliti tentang analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank umum swasta nasional devisa dilihat dari aspek RGEC selama tahun 2012-2016 menempati urutan Peringkat Komposit (PK) 2 dengan predikat “Sehat”. Sehingga bank umum swasta nasional devisa selama periode tersebut dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari transformasi kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Jusman (2019) yang meneliti tentang analisis tingkat kesehatan bank umum syariah berdasarkan metode RGEC pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2015-2017 berada pada Peringkat Komposit (PK) 4 dengan predikat “Kurang Sehat”. Sehingga dinilai

kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Terdapat *research gap* pada pengaruh permodalan terhadap mitigasi risiko perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Anginer *et al* (2018) yang berjudul *Bank capital, institutional environment, and systemic stability*. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio modal (CAR) bank dianggap sebagai penyangga atau pondasi keuangan yang dapat memitigasi berbagai jenis risiko atau dalam arti lain permodalan memiliki pengaruh positif terhadap risiko mitigasi risiko perbankan. Berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Bitar, *et al* (2019) yang berjudul *Efficiency in Islamic vs. conventional banking : The role of capital and liquidity*. Di mana hasil penelitiannya menyatakan terdapat hubungan negatif antara permodalan dan mitigasi risiko perbankan, karena rasio modal yang lebih tinggi meningkatkan biaya modal yang mendorong perbankan untuk mengambil risiko yang lebih tinggi untuk mengimbangi tingginya biaya modal tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena dan uraian *research gap* di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah BUMN dan Bank Syariah BUMS di Indonesia”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menetapkan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank umum syariah BUMN di Indonesia?
2. Bagaimana tingkat kesehatan bank umum syariah BUMS di Indonesia?

3. Bagaimana perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah BUMN dan BUMS di Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank umum syariah BUMN di Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan bank umum syariah BUMS di Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan bank umum syariah BUMN dan BUMS di Indonesia

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dibidang manajemen keuangan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan antara lain :

1. Bagi pemilik perusahaan, melalui analisis ini dapat menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya.
2. Bagi pihak manajemen, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi kinerja bank yang dikelolanya. Sehingga dapat menyusun rencana-rencana kerja di masa mendatang.

3. Bagi nasabah, sebagai informasi mengenai tingkat kesehatan bank tersebut, dan pertimbangan sebelum memilih menggunakan produk bank umum syariah BUMN atau bank umum syariah BUMS.
4. Bagi pemerintah, informasi mengenai penilaian tingkat kesehatan bank sangat diperlukan untuk sebagai indikator keberhasilan perekonomian nasional, dan berguna untuk tujuan pajak serta lembaga lain seperti badan pusat statistik.
5. Bagi masyarakat, sebagai informasi atau wawasan tentang tingkat kesehatan bank. Dan membandingkan tingkat kesehatan antara bank umum syariah BUMN dan bank umum syariah BUMS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyanti. 2014. Laba bank umum syariah turun 11,1%. Investor Daily, <https://investor.id/archive/laba-bank-umum-syariah-turun-111> , Diakses pada 23 Oktober 2019.
- Andhika dan Suprayogi, 2017, Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 4 April 2017, hal 312-323
- Andrianto dan Firmansyah, 2019, Manajemen Bank Syariah, Edisi 1, CV. Penerbit Qiara Media, Pasuruan.
- Akhyar *et al.* (2018). Profit Growth in Indonesian Sharia Bank: the Impact of RGEN. International Journal of Engineering & Technology, 7 (3.30) (2018).pp. 587-591.
- Akhmad. 2018. Kredit bermasalah BRI Syariah masih tinggi. TOP Business Indonesia Online <https://www.topbusiness.id/14465/kredit-bermasalah-bri-syariah-masih-tinggi.html>, Diakses pada 12 Juli 2020.
- Anggraini, M., Dzulkirom, M., Saifi, M., 2015, Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEN : Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah Periode 2011-2013, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 27 No. 1 Oktober 2015, hal 1-6
- Anginer *et al.* (2018). Bank capital, institutional environment, and systemic stability. Journal of Financial Stability, 37, pp. 97-106.
- Arief. 2018. Tahun depan bank syariah pilih sektor dengan risiko rendah. Finansial Bisnis.<https://finansial.bisnis.com/read/20181221/90/871928/tahun-depan-bank-syariah-pilih-sektor-dengan-risiko-rendah> , Diakses pada 22 Oktober 2019
- Aryani, Anggraeni, dan Wiliasih. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010-2014, Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4 No.1 2016, ISSN p: 2337-6333
- Ascarya, 2007, Akad dan Produk Bank Syariah, PT Rajagrafindo Persada Jakarta
- Asror. 2018. 3 faktor penyebab industri perbankan syariah melambat. Sharianews, <https://sharianews.com/posts/3-faktor-penyebab-industri-perbankan-syariah-melambat> , Diakses pada 21 Oktober 2019.
- Baldina dan Hendratmi, 2018, Analisis Perbandingan Bank Syariah Non Devisa Dan Bank Syariah Devisa Ditinjau Dari Kinerja Fungsi Bisnis Dan Fungsi Sosial Dengan Metode RGEN Dan Sharia Conformity Indicator Periode 2011 – 2015, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 3 Maret 2018, hal 247-263
- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta. Indonesia
- Bank Indonesia. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Mengenai Pelaksanaan Good Corporate. Jakarta. Indonesia

- Bernandhi dan Muid, 2014, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol 3 No. 1 Tahun 2014, hal 1.
- Bitar *et al.* (2019). Efficiency in Islamic vs. conventional banking: The role of capital and liquidity. *Global Finance Journal*, 19, 100487.
- BNI Editor. 2018. Kinerja gemilang BNI Syariah raih The Best Shariah Bank. <https://www.bnisyariah.co.id/idid/beranda/berita/siaranpers/ArticleID/1424/kinerja-gemilang-bni-syariah-raih-the-best-sharia-bank>, Diakses pada 12 Juli 2020.
- BSM Editor. 2018. Bank Mandiri dan Mandiri Syariah jadi jawara Annual Report Award. <https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/berita/bank-mandiri-dan-mandiri-syariah-jadi-jawara-annual-report-award>, Diakses pada 11 Juli 2020.
- Chatterjee & Dhaigude. (2018). Calibrating the factors of management quality in banking performance: a mixed method approach, *Measuring Business Excellence*, Vol. 22 No. 3, pp. 242-25.
- Christian, Tommy, dan Tulung,, 2017, Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012-2015, *Jurnal EMBA* Vol. 5 No. 2 Juni 2017, hal 530-540
- Crockett, A. (1997). Why is Financial Stability a Goal of Public Policy?. Paper Presented at Maintaining Financial Stability in a Global Economy Symposium. The Federal Reserve Bank of Kansas City, August 28-30.
- Dendawijaya, L. 2008. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dwiridotjahjono, 2009, Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Administrasi Bisnis FISIP-UPN Veteran Jawa Timur* hal 16.
- Devianto & Dwiasnati. (2018). Banking Health Assessment Using CAMELS And RGEC Methods : Using OJK's Banking Financial Statement Data, *International Journal Of Engineering And Computer Science* ISSN:2319-7242, 7(8) August 2018, p.24187-24196
- Fauzi. 2017. Memetik manis buah perubahan model bisnis bank Mega Syariah. CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170717091947-78-228284/memetik-manis-buah-perubahan-model-bisnis-bank-mega-syariah>, Diakses pada 07 Juli 2020.
- Gunawan, H. 2014. Laba bank syariah turun karena pertahankan nasabah. *Tribunnews*, <https://www.tribunnews.com/bisnis/2014/09/04/laba-bank-syariah-turun-karena-pertahankan-nasabah> , Diakses pada 23 Oktober 2019.
- Hafiz, 2018, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Metode CAMEL Dan REGC : Studi Pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015, *Iltizam Journal Shariah Economic Research* Vol.2, No 1 2018, hal 66.
- Hamzah dan Anggraini, 2019, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk

- Profile, Good Corporate Governance, Earnings & Capital) Periode 2013 – 2017. *Economicus*, Vol. 10 No. 1 – Juni 2019, hal 46
- Harahap, S. 2018. Trend pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah. *Startfm Madina*, <https://startfmmadina.com/trend-pangsa-pasar-market-share-perbankan-syariah/> , Diakses pada 25 Oktober 2019.
- Hartini, 2016, Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, *Jurnal I-Finance* Vol. 2. No. 1. Juli 2016, hal 20-34
- Harun, 2016, Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL, Terhadap ROA, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* Vol 4, No.1 2016, hal. 67-82.
- Haryono, 2014, Struktur modal dan Struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan*.
- Hasan, N.Ichsan, 2014, *Pengantar Perbankan*, Gaung Persada Press Group, Jakarta
- Hastuti, R. 2019. Ketua LPS : Kondisi Perbankan Syariah Cukup Berat. *CNBC Indonesia*, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20190606191828-29-76983/ketua-lps-kondisi-perbankan-syariah-cukup-berat> , Diakses pada 23 Oktober 2019.
- Hendratmi, Sukmaningrum, & Hasib. (2017). Comparative Analysis between Islamic Banks in Indonesia and Malaysia Using RGEC Method and Sharia Conformity Indicator Period 2011-2015, *ICIEBP 2017 - 1st International Conference on Islamic Economics, Business and Philanthropy*, p.200-206.
- Hendra. 2018. Implementasi GCG Grup Bank Mandiri hasilkan kinerja jempolan. *SWA Business Champions Online* <https://swa.co.id/business-champions/companies/implementasi-gcg-grup-bank-mandiri-hasilkan-kinerja-jempolan>, Diakses pada 11 Juli 2020.
- Hengkeng, Walewangko, dan Niode, 2018, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CAPITAL ADEQUANCY RATIO* BANK SULUT-GO TAHUN 2002.I – 2017.IV, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 18 No. 4 Tahun 2018, hal 84-95.
- Husain dan Hikmah, 2018, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri : Pendekatan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital), *Journal of Islamic Banking and Finance* Vol. 2 No. 1, hal 69
- Investor Daily. 2015. Profitabilitas perbankan syariah masih menurun. *Investor.id*, <https://investor.id/archive/profitabilitas-perbankan-syariah-masih-menurun> , Diakses pada 23 Oktober 2019
- Ikhwal, 2016, ANALISIS ROA DAN ROE TERHADAP PROFITABILITAS BANK DI BURSA EFEK INDONESIA, *Al Masraf : Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* Vol 1, No 2 , Juli-Desember 2016, hal 211-227
- Islamiyati dan Anwa, 2018, Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah Dan Bank Rakyat Indonesia Menggunakan Metode RGEC Periode 2010-2017, *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 1, No 2, Tahun 2018, hal. 183-194
- Isnurhadi *et al.* (2020). Bank Capital, Efficiency and Risk : Evidence from Islamic Banks. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business* Vol. 8 Issue 1 (2021). pp. 841-850.



- Jaramaya. 2016. Bukopin Syariah fokus ke pembiayaan usaha mikro di bawah Rp. 5 Miliar. *Republika Ekonomi Online*, <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/16/12/13/oi43nr383-bukopin-syariah-fokus-ke-pembiayaan-usaha-mikro-di-bawah-rp-5-miliar>Spesical, Diakses pada 07 Juli 2020.
- Jensen, M.C. & Meckling, W. H., 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* Vol. 3, p. 305-360.
- Jusman, 2019, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Berdasarkan Metode RGEC Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* Vol 5 Nomor 1 Maret 2019, hal 037 – 051
- Khartabiel, G., Ahmad, T., & Bakar, R. (2019). Financial Performance Of Islamic And Conventional Banks: Empirical Evidence From Malaysia. *International Journal of Economics, Commerce and Management United Kingdom* Vol. VII, Issue 2, February 2019, p.315-335.
- Karim, A. 2019. Outlook Perbankan Syariah. Karim Consulting, <https://karimconsulting.com/outlook-perbankan-syariah-2019/> , Diakses pada 23 Oktober 2019.
- Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajagrafindo persada
- Kasmir. 2015. Dasar-dasar perbankan. Jakarta: Rajagrafindo persada
- Komite Nasional Ekonomi Keuangan Syariah. 2021. Penguatan Bank Syariah harus menjadi prioritas. KNEKS, <https://knks.go.id/isuutama/1/penguatan-bank-syariah-harus-menjadi-prioritas>, Diakses pada 10 Januari 2021.
- Kurniasari, 2017, Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA), *E-Journal BSI Perspektif* Vol. XV No 1 Maret 2017, hal 71-78.
- Setiawan, Junarsin, & Yuliati. (2013). Public Firm's Background On The Performance Relation: Eviden From Indonesia, *Journal of Indonesian Economy and Business* Volume 28 Issue 3, 2013, pp. 377 – 390
- Kusi, B., *et al.* (2018). Does corporate governance structures promote shareholders or stakeholders value maximization? Evidence from African banks, *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 18 Issue: 2, pp.270-288
- Kusumawardani, 2014, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS Dan RGEC Pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011, *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol. 19 No. 3, Desember 2014, hal 16-22
- Lasta, Arifin, Nuzula, 2014, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC : Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia,Tbk Periode 2011-2013, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 13 No. 2 Agustus 2014, hal 1-10
- Lupa, W., Parengkuan, T., Sepang, J., 2016, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Dengan Metode CAMEL, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol.16 No.01 Tahun 2016, hal 694-705

- Maidalena, 2014, Analisis Faktor *Non Performing Financing* (NPF) pada Industri Perbankan Syariah, *Human Falah* Vol. 1. No.1 Januari – Juni 2014, hal 127 – 138.
- Maulana, R. 2015. Tahun istigfar perbankan syariah. *Finansial Bisnis*. <https://finansial.bisnis.com/read/20150124/232/394770/2014-tahun-istighfar-perbankan-syariah> , Diakses pada 22 Oktober 2019.
- Mawaddah, 2015, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah, *Jurnal Etikonomi* Vol. 14 No. 2 Oktober 2015, hal 241-256
- Media Digital. 2018. Kinerja gemilang BNI Syariah raih The Best Sharia Bank. *Bisnis.com*, <https://finansial.bisnis.com/read/20180927/90/842752/kinerja-gemilang-bni-syariah-raih-the-best-sharia-bank->, Diakses pada 12 Juli 2020
- Mersni & Hakim. (2016). The impact of corporate governance mechanisms on earnings management in Islamic banks in the Middle East region, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 7 Iss 4 pp.
- Nomran & Haron. (2019). Dual board governance structure and multi-bank performance: a comparative analysis between Islamic banks in Southeast Asia and GCC countries, *Corporate Governance*, Vol. 19 No. 6, pp. 1377-1402.
- Nofinawati, 2015, Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia, *JURIS* Vol .14 No 2 Juli-Desember 2015, hal 168.
- Nurchaya, Ipak. 2019. Bank Mandiri dan Mandiri Syariah sabet penghargaan. *Finansial Bisnis.com*, <https://finansial.bisnis.com/read/20191118/90/1171395/bank-mandiri-dan-mandiri-syariah-sabet-penghargaan>, Diakses pada 11 Juli 2020.
- Qureshi & Abbas. (2019). Performance zAnalysis Of Islamic And Traditional Banks Of Pakistan. *International Journal of Economics, Management and Accounting* 27, no. 1 (2019) pp.83-104.
- Octaviani dan Saraswati, 2018, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, Juli 2018, hal 138-146
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.65/PJOK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Jakarta. Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. Jakarta. Indonesia
- Putri dan Damayanthi, 2013, Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar Dan Kecil, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 5 No. 2, hal 483-496
- Puspita, A.R., 2018, Uji Beda Tingkat Kesehatan Bank Antara Perbankan Syariah Indonesia Dengan Perbankan Syariah Malaysia, *Diponegoro Journal Of Social And Political* Tahun 2018, hal. 1-8
- Raturandang, dkk, 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada Bank Sulut-Go. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol 6 No.3 Tahun 2018 hal 26.

- Refmasari, dkk, 2014. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah 142 Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1) h:41-54.
- Rini. 2015. Ini penyebab BOPO bank syariah masih tinggi. *Finansial Bisnis*, <https://finansial.bisnis.com/read/20150921/232/474745/ini-penyebab-bopo-bank-syariah-masih-tinggi> , Diakses pada 24 Oktober 2019.
- Riswan dan Kesuma, 2014, Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor, *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 5, No. 1, Maret 2014*, hal 93-121.
- Rivai *et al.* 2007. *Bank and Financial Institution Manajement*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rodiyah, S., 2018, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital) : Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014–2016, *Accounting and Management Journal*, Vol. 2 No. 2 December 2018, hal 115.
- Sari. 2018, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC Periode 2012 – 2016, *Jurnal of Economics and Business Vol.2, No.1 Maret 2018*, hal. 13
- Setiawan, Junarsin, & Yuliati. (2013). Public Firm's Background On The Performance Relation: Eviden From Indonesia, *Journal of Indonesian Economy and Business Volume 28 Issue 3, 2013*, pp. 377 – 390
- Sitanggang. 2018. Rasio likuiditas bank umum syariah masih longgar ini sebabnya. *Kontan News Data Financial Tools*, <https://keuangan.kontan.co.id/news/rasio-likuiditas-bank-umum-syariah-masih-longgar-ini-sebabnya>. Diakses pada 21 Oktober 2019.
- Sitanggang. 2018. Makin efisien, BOPO bank syariah terendah selama 4 tahun terakhir. *Kontan News Data Financial Tools*, <https://keuangan.kontan.co.id/news/makin-efisien-bopo-bank-syariah-terendah-selama-4-tahun-terakhir?page=all> , Diakses pada 24 Oktober 2019.
- Sitanggang. 2017. Bank syariah belum efisien, BOPO di level 92%. *Kontan News Data Financial Tools*, <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-belum-efisien-bopo-di-level-92> , Diakses pada 24 Oktober 2019.
- Sitanggang. 2014 Lebih hati-hati salurkan pembiayaan NPF bank syariah. *Kontan News Data Financial Tools*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/lebih-hati-hati-salurkan-pembiayaan-npf-bank-syariah-383-terendah-sejak-2014>, Diakses pada 22 Oktober 2019.
- Sitanggang. 2018. Bank Syariah aktif benahi NPF. *Kontan News Data Financial*, <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-aktif-benahi-npf>, Diakses pada 07 Juli 2020.
- Sitanggang. 2018. Pembiayaan naik, NPF Panin Dubai Syariah menanjak. *Kontan News Data Financial*, <https://keuangan.kontan.co.id/news/pembiayaan-naik-npf-panin-dubai-syariah-menanjak>, Diakses pada 11 Juli 2020.

- Sitanggang. 2017. Cadangan kerugian naik, BOPO BRI Syariah tinggi. Kontan News Data Finansial, <https://keuangan.kontan.co.id/news/cadangan-kerugian-naik-bopo-bri-syariah-tinggi>, Diakses pada 12 Juli 2020
- Sitorus. 2017. NPL naik, laba Bank Panin Dubai Syariah tergerus. Bisnis.com, <https://finansial.bisnis.com/read/20171026/232/703212/npl-naik-laba-bank-panin-dubai-syariah-tergerus>, Diakses pada 11 Juli 2020
- Somantri dan Sukmana, 2019, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 04 No. 02 2019, hal 61-71
- Sudarsono, H. 2008, Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah. Yogyakarta: Ekonisia
- Sudarsono. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Jurnal *Economica : Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 8 No. 2 2017, hal 175-203
- Sugari, B.P., Sunarko, B. dan Giyatno, Y., 2014, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital)
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta: Jakarta
- Sulistianingsih dan Maivalinda, 2018, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC, *Menara Ekonomi* Vol. 4 No. 1 - April 2018, hal 39-47
- Suryani, 2012, Analisis Pengaruh *Financing Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010), *Jurnal Economica* Volume II / Edisi 2/ Nopember 2012, hal 153-174
- Suseno, dan Abdullah. 2003. Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia, seri Kebanksentralan, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)-Bank Indonesia.
- Tania dan Susanti, 2017, Analisis Good Corporate Governance Pada Bank Syariah (Analisis Independensi Dewan Komisaris pada Bank Syariah di Indonesia), *Jurnal Adzkiya Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol. 05 No. 2 September 2017, hal 190-208
- Tamba, Fuadah, dan Aryanto, 2018, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC : Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi* Vol. 12 No. 1 Januari 2018, hal 1
- Taufik *et al.* (2020). Profitability Determinants of Islamic Private-Owned Banks and Conventional State-Owned Banks in Indonesia, *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net) Vol. 11 Issue 2 2020, pp. 432-450.
- Tobing *et al.*, 2013, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia, *Jurnal Manajemen Teknologi* Vol. 12 No. 3 Tahun 2013, hal 298-318

- Usman & Khan. (2012). Evaluating the Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 3 No. 7; April 2012.
- Utama, 2003, Mengukur Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia, *Bina Ekonomi* Vol. 10, No. 1, Januari 2006, hal 1-120
- Utama, 2018, Independensi Pengawasan Terhadap Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dalam Sistem Hukum Nasional di Indonesia, *Soumatera Law Review Journal Kopertis* Vol. 1, No. 1 Tahun 2018, hal. 1-21.
- UU Republik Indonesia Nomor 21, Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, [https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU\\_No\\_21\\_Tahun\\_2008\\_Perbankan\\_Syariah.pdf](https://www.ojk.go.id/waspadainvestasi/id/regulasi/Documents/UU_No_21_Tahun_2008_Perbankan_Syariah.pdf). Diakses pada tanggal 12 Desember 2019.
- Verawaty dkk, 2016, Analisis Pengembangan Corporate Value berdasarkan Keputusan Investasi dan Pendanaan, Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 1 No 1 Tahun 2016, hal 15-34.
- Velte (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany, *Journal of Global Responsibility*
- Wahasusmiah dan Watie, 2018, Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah, *Jurnal I-FINANCE* Vol. 04 No. 02 Desember 2018, hal 170-184
- Wahyu, 2016, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH : Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang*, *Islamicconomic : Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Vol. 7 No.1 Januari – Juni 2016, hal 19-36.
- Wahyudi dan Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Makalah Disajikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Walfajri. 2018. Likuiditas masih longgar, BRI Syariah akan genjot pembiayaan. *Kontan News Data Financial* [https://keuangan.kontan.co.id/news/likuiditas-masih-longgar-bri-syariah-akan-genjot-pembiayaan#:~:text=Anak%20usaha%20PT%20Bank%20Rakyat,lebih%20cepat%20dibandingkan%20pertumbuhan%20pembiayaan](https://keuangan.kontan.co.id/news/likuiditas-masih-longgar-bri-syariah-akan-genjot-pembiayaan#:~:text=Anak%20usaha%20PT%20Bank%20Rakyat,lebih%20cepat%20dibandingkan%20pertumbuhan%20pembiayaan.). Diakses pada 07 Juli 2020.
- Wardana dan Widyarti, 2015, Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan *Size* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 4 No.4 Tahun 2015, hal 1-11.
- Wijaya, B., 2018, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) : Studi Pada Bank yang Termasuk Saham LQ45 Sub Sektor Perbankan Tahun 2010–2016, Vol. 10 No 1 Mei 2018, hal 85-97

- Wulandari, 2018, Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC : Pada Lima Bank Yang Masuk Kategori Buku 4 Di Indonesia Periode 2016, JRAMB Vol. 4 No. 1 Mei 2018, hal 1-16
- Yoliawan. 2018. Bank Syariah ingin lebih efisiensi tahun ini. Kontan News Data Financial, <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-syariah-ingin-lebih-efisien-tahun-ini>, Diakses pada 07 Juli 2020.
- Yuanjaya, P., 2019. Sengkarut Tata Kelola BUMN Kita. Detik News, [.https://news.detik.com/kolom/d-4597705/sengkarut-tata-kelola-bumn-kita](https://news.detik.com/kolom/d-4597705/sengkarut-tata-kelola-bumn-kita), Diakses pada 23 Maret 2020.
- Yunika, Z., Suhadak, dan Topowijono, 2017, Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance Earnings And Capital) Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank : (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 50 No. 6 September 2017, hal 106-111